

MANAJEMEN KURIKULUM DAN SISTEM PENILAIAN PRODI BAHASA INGGRIS DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG JAWA BARAT

Siti Rosmayati¹⁾, Arman Maulana²⁾

^{1,2}Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Islam Nusantara
e-mail: siti.rosmayati91@gmail.com¹, armandjexo@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan bagaimana manajemen kurikulum dan sistem penilaian di prodi Sastra dan Bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Manajemen kurikulum merupakan salah satu keberhasilan dalam sistem penilaian tersebut meliputi peserta didik, tenaga pengajar yaitu dosen serta tenaga akademik lainnya yaitu yang berkaitan dengan kurikulum dan pemberian hasil standar kelulusan bagi peserta didik yang disini adalah mahasiswa untuk melanjutkan jenjangnya yaitu meraih setiap semesternya hingga kelulusannya untuk mendapatkan gelar S.Pd atau S.S dimana Prodi Sastra dan Bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung memiliki dua jalur akademik yaitu pendidikan dan nonpendidikan. Mengacu kepada latar belakang penelitian di atas, maka metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan salah satu cara yang diambil adalah studi kepustakaan; artinya semua data yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian diperoleh dari data sekunder. Adapun hasil dari penelitian tersebut diperoleh beberapa temuan penelitian, di antaranya: 1) interpretasi hasil kurikulum dimana hal ini merupakan hasil penyempurnaan nilai perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, 2) interpretasi hasil uji coba dimana dapat dilihat keefektifan dari kurikulum yang dipergunakan 3) sosok kurikulum yang efektif untuk prodi sastra dan pendidikan Bahasa Inggris. Sistem Penilaian Prodi Bahasa Inggris Persentase dari komponen-komponen itu tergantung pada kebijaksanaan dosen yang bersangkutan. Disamping itu, penilaian di beberapa perguruan tinggi memiliki metode dan system pada konversi nilai. Metode penilaian ada dua macam yaitu metode PAN (Penilaian Acuan Normal) dan metode PAP (Penilaian Acuan Patokan). Metode penilaian mana yang dipakai, tergantung pada kondisi yang memenuhi persyaratan.

Kata Kunci: Kurikulum, Penilaian, Prodi Bahasa Inggris UPI

Abstract

This study explains how curriculum management and assessment systems in Literature and English study programs at the Indonesian Education University (UPI) Bandung. Curriculum management is one of the successes in the assessment system which includes students, teaching staff, lecturers and other academic staff, which are related to the curriculum and providing results of graduation standards for students, which here are students to continue their level, which is to reach each semester until graduation to get S.Pd or SS degree where the Literature and English Language Study Program at the Indonesian University of Education (UPI) Bandung has two academic pathways namely education and non-education. Referring to the background of the above research, the research method used by researchers is the method using a qualitative approach with one of the methods taken is the study of literature; this means that all data used as sources of research information are obtained from secondary data. The results of the study obtained several research findings, including: 1) interpretation of curriculum results where this is the result of improving the value of curriculum improvement and refinement, 2) interpretation of trial results which can be seen the effectiveness of the curriculum used 3) effective curriculum figures for study programs in English literature and education. English Study Program Assessment System The percentage of the components depends on the discretion of the

lecturer concerned. In addition, assessments in several universities have methods and systems for value conversion. There are two kinds of assessment methods, namely the PAN (Normal Reference Rating) method and the PAP (Benchmark Reference Assessment) method. Which valuation method is used depends on conditions that meet the requirements.

Keywords: *Curriculum, Assessment, UPI English Language Study Program*

I. PENDAHULUAN

Pembentukan suatu organisasi yaitu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Begitu pula dengan salah satu organisasi yang sangat besar seperti dunia perperguruan tinggi negerian maupun perguruan tinggi dalam tingkat nasional. Untuk mencapai pendidikan maka harus dibuat rancangan untuk mencapai tujuan agar dalam pelaksanaannya terorganisir dan terarah. Oleh karena itulah kita mengenal yang namanya kurikulum.

Kedudukan kurikulum ini sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa memahami konsep dasar dari kurikulum. Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen-komponen kurikulum suatu lembaga pendidikan dapat diidentifikasi dengan cara mengkaji suatu kurikulum lembaga pendidikan.

Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama diantara seluruh substemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal.

Berangkat dari bentuk kurikulum tersebut, maka dalam pelaksanaan kurikulum sangat diperlukan suatu pengorganisasian pada seluruh komponennya. Dalam proses pengorganisasian ini akan berhubungan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Sedangkan manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses-proses tersebut. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, seorang yang mengelola

lembaga pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya.

Manajemen tidak akan terlepas dari kegiatan pembelajaran karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam pendidikan. Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan daripada pendidikan tersebut seoptimal mungkin.

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya – upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan manajemen pembelajaran ialah suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Dengan demikian manajemen kurikulum dan pembelajaran saling berkaitan satu sama lain dalam suatu pendidikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

II. BAHAN DAN METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang

rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit. Peneliti, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Jadi, penelitian kualitatif adalah suatu proses pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode ilmiah yang disajikan dengan bahasa dan kata-kata yang ilmiah, yang menggambarkan fenomena atau peristiwa yang diteliti.

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer di dalam penelitian ini adalah Bagian kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yaitu PK 1 dan dosen bidang studi Bahasa Inggris.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kurikulum program studi FPBS pada Fakultas Sastra dan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung dikembangkan melalui ujicoba terbatas selama setengah semester, ujicoba lebih luas selama setengah semester (awal semester sampai dengan pertengahan semester), dan uji validasi juga dilaksanakan dalam setengah semester (pertengahan semester sampai dengan akhir semester).

Hasil ujicoba pengembangan menunjukkan perlunya diadakan perbaikan dan penyempurnaan yang dilakukan pada semua komponen rancangan pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Walaupun kurikulum yang dikembangkan lebih menitikberatkan kepada pengembangan kurikulum mata kuliah program studi Bahasa dan Sastra Inggris FPBS,

namun perbaikan dan penyempurnaan tetap saja dilakukan terhadap rancangan dan implementasinya. Ini artinya bahwa implementasi kurikulum tidak terlepas dari disain yang terstruktur secara baik, yakni mempunyai relevansi di antara masing-masing komponen rancangan program yang terdiri atas: tujuan, isi, media/metode pembelajaran, dan evaluasi.

Berdasarkan hal di atas maka dapat dikatakan bahwa pengembangan kurikulum akan berhasil baik apabila dirancang secara baik pula, yakni memiliki relevansi antara perencanaan dengan implementasinya. Oleh karena itu, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum tersebut harus adanya saling keterkaitan dan kesesuaian antar komponen yakni: 1) tujuan; 2) isi; 3) media/metode pembelajaran; 4) sistem evaluasi. Hal tersebut harus dilakukan dengan harapan agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Disain kurikulum yang digunakan pada prodi FPBS Sastra Dan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung berdasarkan dokumentasi yang dikeluarkan oleh UPI, khususnya yang terkait dengan dokumen-dokumen kurikulum dan pendukungnya, yang mengacu kepada anjuran Direktur Perguruan Tinggi Negeri Negeri dibawah kemenrisekdikti melalui surat No. Dj .II/ Dt.II.III/P.009/AZ/3 28/02, Kemenrisekdikti No.353 Tahun 2004 tentang pemberlakuan KBK, dan Keputusan Dirjen Binbaga Islam Nomor: Dj.II/t 14/2005 tentang kebijakan akademik dan kelembagaan tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi PTN, maka kebijakan disain kurikulum yang digunakan dan dikembangkan di semua lembaga pendidikan yang ada dalam payung Departemen Agama termasuk PTN menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), termasuk prodi FPBS Sastra dan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Hasil studi dokumentasi tentang disain kurikulum prodi FPBS Sastra dan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung yang digali dari panduan akademik FPBS tahun 2006 menggambarkan sosok disain kurikulum FPBS sebagai berikut: 1) Profil FPBS Sastra dan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung:

Dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah No. 5 tahun 1980 dan dikeluarkannya Keputusan Presiden RI No. 48 tahun 1982, Fakultas Keguruan Sastra dan Seni (FKSS) diubah menjadi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS) sebagaimana tertuang dalam

Surat Keputusan Rektor IKIP Bandung No. 302/PT.25.R/E/1983 tanggal 24 Januari 1983. Fakultas ini membina 6 (enam) Jurusan dan 8 (delapan) Program Pendidikan. Secara bertahap jenjang D3, D2, dan D1 akhirnya ditutup sehingga pada tahun 1991 FPBS hanya mengelola jenjang S1.

Berubahnya IKIP Bandung menjadi UPI berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 124 Tahun 1999 berimplikasi terhadap perubahan lembaga FPBS terutama dalam menyongsong proses pengembangan dan perluasan peran (*wider mandate*) perguruan tinggi. Sekaitan dengan hal itu, pada tahun 1999 FPBS membuka Program Studi Nonkependidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 serta Program Studi Nonkependidikan Bahasa dan Sastra Inggris S1 berdasarkan SK Dirjen Dikti Nomor 283/Dikti/Kep/1999.

Sejalan dengan perkembangan institusi UPI dalam menciptakan *Good University Governance*, pada Desember 2014 Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni melahirkan fakultas baru yang merupakan embrio dari Prodi Pendidikan Seni (Tari, Musik, dan Rupa). Fakultas baru tersebut diberi nama Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD). Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni sendiri berdasarkan peraturan Rektor berubah menjadi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra. Bersamaan dengan pemekaran Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni menjadi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra dan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD), FPBS juga membuka program studi baru, yaitu Program Studi Pendidikan Bahasa Korea. 2) Gelar: Lulusan jurusan FPBS ini bergelar Sarjana Sastra (S.S) dan yang mengambil jalur pendidikan memiliki gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) 3) Beban Sudi yang harus diselesaikan: Jumlah beban studi yang harus selesaikan sebanyak 160 SKS dengan rincian: a) Mata Kuliah Kompetensi Dasar (kurikulum nasional, institusi, fakultas) sebanyak 24 SKS (15,3%); b) Mata Kuliah Kompetensi Utama (mata kuliah prodi) sebanyak 112 SKS (70%); c) Mata Kuliah Kompetensi Pendukung sebanyak 20 SKS (12,5%); dan d) Mata Kuliah Kompetensi Lainnya sebanyak 4 SKS (2,5%). 4) Sebaran Mata Kuliah: Mata kuliah-mata kuliah yang jumlahnya terdiri atas 160 SKS disebarkan dalam 8 semester dengan rincian: semester 1 sebanyak 24 SKS, semester 2 sebanyak 24 SKS, semester 3 sebanyak 24 SKS; semester 4 sebanyak 24 SKS; semester 5 sebanyak 22 SKS; semester 6 sebanyak 16 SKS; semester 7 sebanyak 16

SKS; dan semester 8 sebanyak 10 SKS. 5) Deskripsi Mata Kuliah: Mata kuliah-mata kuliah yang jumlahnya terdiri atas 160 SKS tersebut dideskripsikan garis besarnya. Selain itu juga ada yang diikuti dengan setiap pokok bahasan yang bisa dikatakan silabus, tapi tidak utuh karena hanya terdiri atas deskripsi mata kuliah, materi pokok, dan buku rujukan saja, bahkan ada yang hanya deskripsinya saja.

Berdasarkan data di atas, jelas menunjukkan bahwa sosok kurikulum prodi FPBS Sastra dan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung tidak utuh karena tidak sesuai dengan komponen kurikulum yang terdiri atas: tujuan, isi, media/metode, dan evaluasi. Apa yang ada pada data di atas hanya menyangkut sedikit tentang tujuan dan juga sedikit tentang isi, sedangkan media/metode dan evaluasi sangat jelas diabaikan sama sekali sepertinya dianggap tidak penting padahal ketercapaian kompetensi mahasiswa sangat dipengaruhi banyak oleh penggunaan media/metode dan sistem evaluasi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dalam pembelajaran bahasa Inggris yang berlangsung selama ini, para siswa mempunyai sikap yang positif terhadap pelajaran bahasa Inggris, tetapi masih terdapatnya penggunaan metode belajar bahasa yang tidak tepat dalam proses belajar dan mengajar. Dalam hal implementasi pendekatan belajar tuntas masih belum sepenuhnya terimplementasi mengingat masih menggunakan cara yang konvensional dan tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahhi konsep belajar tuntas, sementara itu kehadiran media komputer pembelajaran masih merupakan kendala, baik ketersediaannya maupun cara menggunakannya.

Perencanaan dan pengembangan draft model multimedia interaktif yang dapat memudahhi konsep belajar tuntas terdiri atas beberapa tahapan, yaitu : **a.** Perencanaan terdiri dari : Analisis konsep pengembangan bahan ajar digital, Flowchart view penyajian bahan ajar digital, Storyboard multimedia interaktif. **b.** Pengembangan multimedia interaktif. Dalam pengembangan multimedia interaktif langkah-langkah pengembangannya adalah sebagai berikut: *Pertama*, Menyiapkan elemen-elemen dengan menggunakan program yang akan digunakan, *Kedua*,

Pengisian audio untuk penjelasan animasi menggunakan program ULead yang mempunyai kemampuan pengolahan multimedia. *Ketiga*, Pengambilan gambar melalui handycam studio dengan lokasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan *Keempat*, pengemasan dalam bentuk CD dengan proses *burning* file sebagai CD pembelajaran multimedia interaktif., dilanjutkan dengan Instalasi program CD kedalam komputer yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah melalui proses perencanaan dan pengembangan model dapat diperoleh model alternatif yang dapat mawadahi pendekatan mastery learning. Berdasarkan penilaian siswa, guru dan para ahli model multimedia yang dikembangkan mendapat respons positif sebagai media untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa inggris sehingga menjadikan alternatif solusi untuk memperbaiki pembelajaran yang berlangsung selama ini.

Berdasarkan hasil eksperimen dapat dibuktikan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran bahasa inggris yang menggunakan pendekatan *mastery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama sangat membantu siswa pada kelompok yang kurang.

2. Saran

Pengembangan CD interaktif yang penulis kembangkan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1. *Bagi* Mahasiswa, dengan hadirnya multimedia interaktif yang dapat menerapkan konsep *mastery learning* ini diharapkan dapat menggali dan melatih potensi kemampuan secara perorangan pada mata pelajaran bahasa inggris dengan baik, baik lisan maupun tulisan. Hal ini sesuai dengan pengembangan CD interaktif yang bersifat *individualized learning* yang dapat melatih semua ketrampilan berbahasa yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). 2. Sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, *guru* hendaknya menerapkan konsep pembelajaran tuntas dengan menggunakan multimedia interaktif yang dapat menerapkan konsep belajar tuntas. Hal tersebut mengingat masalah ketuntasan dalam belajar merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan mahasiswa, lebih-lebih bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar. Pendekatan pembelajaran tuntas adalah salah satu

usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi mahasiswa mencapai penguasaan (*mastery level*) terhadap kompetensi tertentu. 3. Kepada pihak pengambil kebijakan di pergruruan tinggi negeri, penulis menyarankan adanya perhatian khusus bagi pengembangan pembelajaran multimedia dengan: *a.* memberikan fasilitas yang memadai dan memfasilitasi guru untuk mengembangkan dan menggunakan multimedia interaktif. *b.* memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan potensi diri demi keprofesionalan kerja. 4. Untuk peneliti yang akan mengadakan penelitian dengan fokus masalah yang sama, disarankan meneliti dan mengembangkan multimedia interaktif untuk mata pelajaran lain sehingga mengembangkan dan menerapkan konsep pembelajaran melalui penelitian dapat menghasilkan sesuatu yang dianggap penemuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I., (1995), *Media Pendidikan Suatu Pengantar*, Pusat Pelayanan dan Pengembangan Media Pendidikan IKIP Bandung.
- Abidin, HM., Tarikh: Artikel Suara Ulama 1/30/2001 7:02:36 PM, *Hak Perempuan Menurut Pandangan Islam*.
- Ali, M., dan Rekan, (2007), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Pedagogiana Press, UPI Bandung.
- Anwar, (2007), *Manajemen Pemberdayaan Perempuan, Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocasional Skills pada Keluarga Nelayan*, Alfabeta, Bandung.
- Arikunto, S., (2006), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S., (1988), *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., (1991), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S, (2008), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi), PT Bumi Aksara, Jakarta
- Arikunto, S., dan Rekan, (2007). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

- Artasasmita, R., (1985), *Pedoman Merencanakan Sistem Kurikulum dalam Latihan Pendidikan Luar Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Dameria, R., (2007), *Pengelolaan Pembelajaran Bidang Studi di Lembaga Bimbingan Belajar sebagai Suplementer Pendidikan Formal*, Sekolah Pasca Sarjana, Upi, Bandung
- Dharma, A., (1998), *Perencanaan Pelatihan*, Pusdiklat Pegawai Depdikbud, Jakarta.
- Depdiknas RI., (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Depdiknas RI., (2003), *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta
- Hadita, A., (2003), *Peningkatan Keterampilan Perempuan di dalam Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga*, Suatu Studi Deskriptif tentang Pemberdayaan Perempuan dalam Peningkatan Keterampilan Industri Rumah Tangga Bidang Pangan di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut, Program Pasca Sarjana, UPI, Bandung.
- Hakim, A., (2008), *Efektivitas Proses Pembelajaran Pelatihan dalam Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Al-Shafa Institute Bandung*, Sekolah Pasca Sarjana, UPI, Bandung
- Hamalik, O., (1993). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Han, C., dan Isye Soentoro, (2004), *Rias Pengantin*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Handayani, S., (1981) *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasan, ES., (2003), *Pengelolaan Program Pendidikan Luar Sekolah, Untuk Tugas penyusunan Makalah*, Program Pasca Sarjana UPI, Bandung
- Hasan, ES., (2007), *Strategi Menciptakan Manusia yang Bersumber Daya Unggul*, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, UPI, Bandung.
- Hasan, ES., (2008), *Reoptimalisasi Manajemen Pendidikan Luar Sekolah dalam Konstalasi Teoritis dan Praktis*, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, UPI, Bandung
- Hikmat, H., (2006), *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Edisi Revisi), Penerbit Humaniora, Bandung.
- Khaidir, A., Selasa 15 Pebruari 2005, *Minangkabau Sebagai Basis Kultural Dan Pemberdayaan Perempuan*.
- Kindervatter, S., (1979), *Non Formal Education as an Empowering Process*, Amherst: Centre for International and Education.
- Marbun, BN., (2003), *Kamus Manajemen*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Mulyana, E., (2007), *Model Tukar Belajar (Learning Exchange) dalam Pespektif Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, Mutiara Ilmu, Bandung.
- Moekijat, (1993), *Evaluasi Pelatihan*, Mandar Maju, Bandung.
- Moleong, L J, (2000), *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Nasution S., (1996), *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung.
- Naqiyah, N., (2005), *Otonomi Perempuan*, Bayu Publishing, Malang, Jawa Timur.
- Nawawi, H., (1986), *Administrasi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta.
- Nurdin, S., (2005), *Dampak Pelatihan Otomotif terhadap Perolehan Kesempatan kerja yang Layak bagi Anak Jalanan di Panti Sosial Binaan Karya Marga Sejahtera Ciganjeng-Ciamis*, Program Pasca Sarjana, UPI, Bandung.
- Pardosi, (2007), *Efektivitas Kegiatan Ekstra Kurikuler di Sekolah Dasar Negeri di Pekan Baru*, UNRI, Pekan Baru, Riau,
- Rustono, WS., (2005), *Pelatihan Kecakapan Hidup Montir Elektronika dalam Pengembangan Kemandirian Pemuda Putus Sekolah di Balai Latihan Kerja*

(BLK) Kabupaten Tasikmalaya,
Program Pasca Sarjana, UPI,
Bandung.

Safuri, M., (2005), *Evaluasi Program. Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat.*

Yayasan Pengkajian Pendidikan Non Formal Indonesia Y-PIN Indonesia.

Saryoto, N., (2003), *Tata Rias Pengantin Solo Putri,* Meutia Cipta Sarana, Depok Utara.

Sedarmayanti, (2001), *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja,* Mandar Madju, Bandung.

Siagian, S., (2003), *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja,* Rineka Cipta, Jakarta.
Simamora, H., (1995), *Manajemen Sumber Daya Manusia,* STIE-YKPN, Yogyakarta.
Steers, RM., (1985), *Efektivitas Organisasi,* Erlangga, Jakarta.

Sugiono, A., (2005), *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sudjana, HD., (2001), *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung,* Falah Production, Bandung

Sudjana, HD., (2004) *Manajemen Program Pendidikan, untuk Pendidikan NonFormal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia,* Falah Production, Bandung.

Sudjana, HD., (2006), *Evaluasi Program PLS, Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber daya Manusia,* PT Remaja Rosdakarya, Bandung.